

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa atau suatu periode yang penuh gejolak. Schneiders (dalam Ayu, 1991) mengatakan bahwa masa remaja merupakan periode yang harus dibayar mahal oleh remaja bagi kesempatan untuk tumbuh. Sedangkan Meichati (1990) berpendapat bahwa masa remaja merupakan usia peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang memiliki berbagai masalah, baik bagi remaja itu sendiri maupun bagi masyarakat.

Dalam memasuki masa remaja, berarti seseorang telah memasuki suatu masa transisi, dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Sebagai suatu masa transisi, pada umumnya ditandai oleh berbagai macam perubahan, baik perubahan yang terjadi dalam diri remaja itu sendiri maupun yang terjadi di luar dirinya yang berkaitan dengan status remaja di dalam lingkungan sosialnya.

Bernhardt (dalam Ayu, 1991) berpendapat bahwa remaja yang berada pada fase perkembangan dihadapkan pada penyesuaian baru yang dirasa sulit bagi remaja. Kontrol diri bertambah sulit, remaja menjadi cepat marah, gelisah, mudah tersinggung, mengalami depresi dan cenderung menggunakan cara-cara yang kurang wajar untuk meyakinkan dunia sekitar. Selain itu remaja yang dihadapkan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya dan hal ini mempengaruhi perkembangan individu pada periode berikutnya.

Dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi, tidak semua remaja mampu mengatasinya, tidak sedikit remaja yang menjadi frustrasi dan menjadi

marah akibat persoalan yang tidak dapat diselesaikan. Dalam hal ini dibutuhkan pemahaman mengenai diri sendiri secara sehat dan positif. Individu yang memiliki konsep diri secara positif pada umumnya lebih mampu menunjukkan sikap-sikap yang positif terhadap berbagai kondisi dan masalah.

Konsep diri seperti yang disampaikan Burn (1982) yang menyatakan bahwa konsep diri merupakan kesan individu terhadap diri sendiri secara keseluruhan, atau tentang citra diri di mata orang lain. Shevelson dan Bolus (1982) juga berpendapat bahwa konsep diri merupakan konsep dasar individu mengenai pikiran dan pendapat tentang diri sendiri dan perbandingannya dengan individu lain.

Konsep diri memiliki peran yang berarti dalam setiap perilaku individu. Hal ini seperti yang dikemukakan Pudjyogyanti (1993), bahwa perilaku individu dipengaruhi dengan konsep diri yang dimilikinya. Perilaku yang ditampakan pada individu mencerminkan konsep diri sebagai perwujudan atas persepsi tentang dirinya. Peranan konsep diri bagi setiap individu antara lain untuk menjaga keselarasan batin (*inner consistency*). Munculnya ketidakselarasan batin pada manusia akan menimbulkan rasa tidak menyenangkan, misal antara perasaan dan pikiran saling bertentangan. Selain itu konsep diri juga mempengaruhi individu dalam memahami pengalaman hidupnya, misalnya satu peristiwa akan dipahami berbeda oleh individu yang berbeda karena masing-masing memiliki pandangan dan sikap berbeda pula. Konsep diri juga dapat mempengaruhi dan mengarahkan perilaku individu dalam mencapai harapan dan tujuan hidup. Peranan penting konsep diri dalam perilaku manusia karena dalam kenyataan